

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Retribusi Terhadap Belanja Desa (Studi Empiris di Desa Se-Kecamatan Delanggu Tahun 2018-2022)

Eka Ayu Novitasari, Yuwita Ariessa Pravasanti, M. Hasan Ma'ruf

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

ekaayunovitasari16@gmail.com¹, pravasanti@gmail.com², hasan.itbaas@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Novitasari, E. A., Pravasanti, Y. A. & Ma'ruf, M. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Retribusi Terhadap Belanja Desa (Studi Empiris di Desa Se-Kecamatan Delanggu Tahun 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 3(2), 497-504.

Abstract: *This research is a type of quantitative research that aims to find out the effect of village original income, village funds, and profit-sharing taxes on levies village spending in villages throughout the Delanggu District in 2018-2022. Which data type used in this study is secondary data derived from the report Realization of the Village Income and Expenditure Budget from 16 Sub-Districts in the District Delanggu. Sampling technique in this study using the technique saturated sampling. The number of samples in this study amounted to 80 samples. Method The data analysis used is the classical assumption test and multiple linear regression test. F test, t test, R2 test. The results of the t test produce a significant value of the village's original income of 0.000, village funds amounting to 0.000, and profit-sharing tax levies amounting to 0.539. Test resultst produces a value below 0.05 for each independent variable, so original village income, village funds affect village spending, and profit sharing Rtribution taxes have no effect on village spending.*

Keywords: *Profit Sharing Tax Retribution, Village Expenditures, Village Funds, Original Income Village.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak retribusi terhadap belanja desa di desa se-Kecamatan Delanggu tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari 16 Kelurahan di Kecamatan Delanggu. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 80 sampel. Metode Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R2. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikan pendapatan asli desa sebesar 0,000, dana desa sebesar 0,000, serta bagi hasil pajak retribusi sebesar 0,539. Hasil uji t menghasilkan nilai dibawah 0,05 untuk setiap variabel independen, sehingga pendapatan asli desa, dana desa berpengaruh terhadap belanja desa, dan Bagi Hasil Pajak Rtribusi tidak memiliki pengaruh terhadap belanja desa.

Kata Kunci: *Bagi Hasi Pajak Retribusi, Belanja Desa, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa.*

1. Pendahuluan

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Adanya otonomi desa,

diharapkan desa dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan desa adalah pengelolaan keuangan



desa. Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi desa. Namun, pemanfaatan dana desa seringkali tidak optimal dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Driyarka, 2022).

Muslikah et al., (2020) mengungkapkan bahwa desa hanya menganggarkan mengenai perbaikan sarana dan prasarana dan membayar insetif gurunya padahal masih banyak warga yang belum bisa mengenyam pendidikan karena keterbatasan dana, serta desa juga jarang melakukan pelatihan kerja, padahal ada banyak masyarakat yang menganggur. Mengingat dasar adanya desa salah satunya adalah memutus mata rantai kemiskinan, oleh karena itu pemerintah desa lebih inisiatif dalam perbaikan kemiskinan desa.

Selain itu, permasalahan yang sering terjadi diberbagai desa adalah proposi dana tranfer dalam hal ini dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi dalam membiayai belanja desa lebih besar dari pada proposi pendapatan asli desa terhadap belanja desa (Sumiati et al., (2017)).

Oleh karenanya sangat penting pengetahuan faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap belanja Desa guna untuk mencapai efisien dan efektifitas dalam mensejahterakan rakyat, dimana berbagai penelitian menyatakan bahwa pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak retribusi memiliki peranan penting dalam belanja desa (Sumiati et al., (2017); Muslikah et al., (2020); Ernansyah (2022); Putri et al., (2022); Saputri & Rahayu, (2023)).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat perbedaan hasil, dimana pendapatan asli desa berpengaruh terhadap belanja desa (Sumiati et al., (2017); Ernansyah (2022); Saputri & Rahayu, (2023)); dana desa berpengaruh terhadap dana desa (Ernansyah (2022); Sumiati et al., (2017); Muslikah et al., (2020)); bagi hasil pajak dan retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja desa (Ernansyah (2022); Sumiati et al., (2017)).

Namun berbeda dengan temuan tersebut Putri et al., (2022); Muslikah et al., (2020), menyatakan bahwa pendapatan asli desa dan bagi hasil retribusi pajak tidak berpengaruh terhadap dana desa. Sejalan dengan temuan tersebut Saputri & Rahayu, (2023) menyatakan bahwa alokasi dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja desa.

Penjelasan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya konsistenan pada penelitian yang dilakukan tersebut, sehingga tujuan penelitian ini adalah meneliti ulang dengan objek di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten pada tahun 2018-2022.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Belanja Desa

Belanja Desa menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 meliputi pengeluaran dari Rekening Desa dan jadi kewajiban Desa dalam 12 bulan anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Menurut Undang – Undang Desa Pasal 74 ayat 1 Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah.

2.2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber dari pendapatan daerah. Disahkannya Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 18 mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah menyatakan bahwa “pendapatan asli daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 33 Tahun 2004 PAD memiliki tujuan memeberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi



Maka dengan adanya pendapatan asli daerah diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah (HKPD) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendaptan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

2.3. Dana Desa

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, Dana Desa (DD) adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat.

Nominal dana desa yang diberikan untuk tiap-tiap desa berbeda-beda tergantung dengan luas wilayah desa dan jumlah penduduk desa. Pengelolaan serta penyaluran dana desa menjadi aspek utama menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, pemerintah dalam penyaluran Dana Desa memiliki beberapa indikator yang memiliki tujuan, yaitu:

- Mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan tingkat desa,
- Mendorong pembangunan infrastruktur desa yang berdasarkan keadilan dan kearifan lokal.
- Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.
- Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.
- Meningkatkan pelayanan swadaya dan gotong royong masyarakat.

- Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

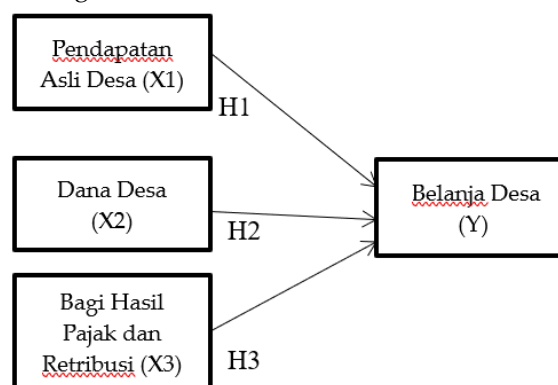
2.4. Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah

Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, bagi hasil yang merupakan komponen sumber dari pendapatan desa disini yaitu, bagi hasil pajak daerah/kabupaten/kota dan retribusi daerah. Misalnya: bagi hasil pajak bumi dan bangunan.

Retribusi berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan, penggunaan Dana Bagi Hasil yang diterima oleh pemerintah desa dengan indikator sumber bagi hasil pajak retribusi dipergunakan, yaitu:

- Penyelenggaraan pemerintahan desa
- Pembinaan kemasyarakatan desa
- Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat desa
- Intensifikasi dan ekstensifikasi percepatan pembayaran pajak dan retribusi daerah.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu

Berdasarkan gambar 1 dari kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pendapatan Asli Desa (PADesa) berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa.
- H2 : Dana Desa (DD) berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa



H3 : Bagi Hasil Pajak Retribusi Daerah (BHPR) terhadap Belanja Desa.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah kecamatan yang berada di wilayah Kecamatan Delanggu yang terdiri dari 16 Desa. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak retribusi pada enam belas desa di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten yang telah mengumpulkan dokumen pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak retribusi Tahun 2018-2022 yang disajikan dalam bentuk laporan pertahun. Sehingga secara keseluruhan jumlah unit data sampel yaitu sebanyak 80 yang diperoleh dari 16 desa x 5 tahun pengamatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk pendapatan Asli Desa (PADes) menunjukkan memiliki nilai paling rendah yaitu senilai (Minimum) Rp 12.000.000, nilai ter-tinggi (Maximum) senilai Rp 208.285.000, jumlah total (Sum) senilai Rp 4.481.575.883, dengan rata-rata Rp 80.028.141,77, dengan standar deviasi (Std. Dev) Rp 39.412.146,49

Dana Desa (DD) memiliki jumlah minimum Rp 481.710.000, jumlah maksimum Rp 630.502.000, jumlah total Rp 31.311.567.983, rata-rata Dana Desa sebesar Rp 559.135.143, dengan standar deviasi Rp 30.510.348,28.

Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) menunjukan hasil berupa nilai minimum Rp 672.505.000, nilai terbesar BHPR Rp 1.062.892.000, jumlah total BHPR Rp 44.516.229.500, rata-rata BHPR Rp 794.932.670, dengan standar deviasi Rp

79.366.812,27.

Belanja Desa (BD) menunjukkan hasil berupa jumlah terkecil Rp 14.403.000 dan jumlah terbesar Rp 58.924.000, dengan jumlah total Rp 1.485.278.500, rata-rata belanja modal sebesar Rp 26.522.830,36, serta standar deviasi sebesar Rp 10.364.087,57.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pendapatan Asli Desa	0,115	80	0,063
DD	0,080	80	0,200 [*]
BHPR	0,106	80	0,181

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Pendapatan Asli Desa 0,063, Dana Desa 0,200, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi 0,181. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PADes	0,918	1,090	Bebas Uji Multikolinearitas
DD	0,730	1,371	Bebas Uji Multikolinearitas
BHPR	0,425	2,355	Bebas Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel PADes sebesar 0,918, DD sebesar 0,730 dan BHPR 0,425. Nilai besaran *Tolerance* variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel uji. Begitu juga dengan nilai VIF pada keseluruhan variabel uji memiliki nilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.



3) Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,813 ^a	0,660	0,634	6,11144E7	1,758

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,758. Angka tersebut lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7430 dan lebih kecil dari (4 - 1,7430 = 2,257) sesuai dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan. Dapat diartikan bahwa tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi dalam data sampel yang diteliti

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Keterangan	
	T	Sig.
(Constant)	1,242	0,220
Pendapatan Asli Desa	0,221	0,826
Dana Desa	1,300	0,199
Bagi hasil Pajak dan Retribusi	0,210	0,835

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletjer* yang mempunyai syarat bahwa jika nilai hasil uji lebih besar dari 0,05 maka data variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji pada tabel 4, menunjukkan hasil berupa nilai setiap variabel yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas di dalamnya.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi

Model	Standardized		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,002E8	1,886E8		0,531
PADes	1,173	0,239	0,418	4,905
DD	1,072	0,156	0,656	6,867
BHPR	0,912	1,476	0,077	0,618

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui

persamaan nilai regresi linear berganda, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -1,002 + 1,173X_1 + 1,072X_3 + 0,912X_4 + e$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (α)
Konstanta α jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka variabel belanja desa sebesar 1,002.
- b) Pendapatan Asli Desa (X_1) terhadap Belanja Desa (Y)
Nilai koefisien pendapatan asli desa 1,173. Hal ini berarti setiap kenaikan Pendapatan Asli Desa sebesar 1 satuan maka Belanja Desa akan naik 1,173 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c) Dana Desa (X_2) terhadap Belanja Desa (Y)
Nilai koefisien Dana Desa bertanda positif dengan nilai sebesar 1,072 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika dana desa sebesar 1 satuan maka belanja desa sebesar 1,072, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- d) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (X_3) terhadap Belanja Desa (Y)
Nilai koefisien bagi Hasil Pajak dan Retribusi sebesar 0,912 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bagi hasil pajak dan retribusi sebesar 1 maka belanja desa naik sebesar 0,912, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- e) Error (e)
Error dalam persamaan ini adalah kemungkinan variabel bebas lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yang dapat memengaruhi belanja desa.

2) Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,706E17	3	9,266E16	24,784	0,000 ^a
Residual	1,907E17	76	3,739E15		
Total	5,623E17	79			

Berdasarkan hasil uji secara simultan,



didapati nilai sig sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05, berarti bahwa variabel Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, serta Bagi Hasil Pajak dan Retribusi memiliki pengaruh terhadap variabel Belanja Desa.

3) Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Sig.	Hasil
1 (Constant)	0,598	
PADes	0,000	Berpengaruh
DD	0,000	Berpengaruh
BHPR	0,539	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat diartikan berkenaan hasil uji t, sebagai berikut:

a) Pengaruh Pendapatan Asli Desa (X_1) terhadap Belanja Desa (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan t adalah 0,000 sehingga mengakibatkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli desa terhadap belanja desa.

b) Dana Desa (X_2) terhadap Belanja Desa (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan t adalah 0,000 sehingga mengakibatkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dana desa terhadap belanja desa.

c) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (X_3) terhadap Belanja Desa (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan t adalah 0,539 sehingga mengakibatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,539 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,813 ^a	0,660	0,634

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Adjusted R Square 0,634. Nilai tersebut setara dengan 63,4%. Hal ini berarti setiap variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen 63,4%. Sisanya ($100\% - 63,4\% = 36,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel pendapatan asli desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa. Hasil ini terlihat pada nilai signifikan t sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang merupakan taraf signifikan t. Hal ini terjadi karena pada sampel pendapatan asli desa memegang peranan paling besar dari segi nilai maupun ketersediaan dana dalam perannya untuk membiayai progam-program maupun penyelenggaraan pemerintahan desa secara keseluruhan, sehingga pendapatan asli desa dapat menjadi faktor paling dominan atau yang paling banyak digunakan pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan anggaran dana pembiayaan program-program desa yang telah disetujui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumiati et al., (2017); Ernansyah (2022); Saputri & Rahayu, (2023), yang mana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pendapatan asli desa memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong keputusan pemerintah desa dalam mengeluarkan anggaran belanja modal untuk desa. Hal ini dapat dikarenakan pendapatan asli desa memiliki nominal yang dipegang langsung oleh pemerintah desa, sehingga dalam penggunaan menjadi lebih cepat, lancar, dan juga tepat guna.



2. Pengaruh Dana Desa Terhadap Belanja Desa

Berdasarkan hasil analisis data pengujian variabel dana desa. berpengaruh terhadap belanja desa. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t dengan nilai signifikan dana desa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini terjadi dikarenakan dana desa merupakan dana yang bersumber dari pencairan dana pemerintah pusat dengan besaran dana terbilang cukup besar dengan pembayaran dilakukan tidak secara serentak seperti ADD, melainkan secara berkala sehingga dana desa dapat dipergunakan secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ernansyah (2022); Sumiati et al., (2017); Muslikah et al., (2020), dimana dalam penelitiannya variabel dana desa memiliki pengaruh terhadap belanja desa. Hal ini dikarenakan dana desa mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga mempengaruhi laju perkembangan desa dalam berbagai bidang.

3. Pengaruh Bagi Hasil Pajak Restribusi Terhadap Belanja Desa

Pengujian analisis regresi membuktikan bahwa bagi hasil pajak dan retribusi tidak berpengaruh terhadap belanja desa. Dapat dilihat dari hasil uji t nilai signifikan bagi hasil pajak dan retribusi lebih besar dari 0,05 ($0,539 > 0,05$) artinya bagi hasil pajak dan retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2022); Muslikah et al., (2020); serta Saputri & Rahayu, (2023) menyatakan bahwa alokasi dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja desa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dana bagi hasil pajak dan retribusi hanya sebesar 10% dari realisasi penerimaan hasil pajak dan retribusi daerah, bahkan tidak seimbang dengan dana yang diperlukan desa dalam menjalankan pemerintahan dengan lancar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan

dana desa berpengaruh terhadap belanja desa di kecamatan Delanggu tahun 2018-2022. Hal ini dapat dikarenakan pendapatan asli desa memiliki nominal yang dipegang langsung oleh pemerintah desa, sehingga dalam penggunaan menjadi lebih cepat, lancar, dan juga tepat guna, serta dana desa yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat mempengaruhi laju perkembangan desa dalam berbagai bidang.

Selanjutnya tidak adanya bagi hasil pajak restribusi terhadap belanja desa, disebabkan dana bagi hasil pajak dan retribusi hanya sebesar 10% dari realisasi penerimaan hasil pajak dan retribusi daerah, bahkan tidak seimbang dengan dana yang diperlukan desa dalam menjalankan pemerintahan dengan lancar.

6. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian adalah penelitian ini hanya mengambil satu wilayah kecamatan di Kabupaten Klaten karena keterbatasan waktu; Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa secara keseluruhan, sehingga sulit untuk memisahkan anggaran belanja desa persumber pendapatan; serta terdapat salah satu desa yang tidak memperbolehkan untuk dimintai wawancara tentang data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa, sehingga data harus dicari melalui kantor kecamatan.

Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah populasi dari wilayah Kecamatan ke Kabupaten guna memperluas objek penelitian; menggunakan data primer dan sekunder supaya dapat memisahkan antara anggaran belanja desa dengan sumber pendapatan; serta pengambilan sampel secara keseluruhan diharapkan untuk menggunakan sistem laporan keuangan desa agar data lebih akurat.

7. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak/ibu dosen pembimbing, seluruh dosen pengajar, staf perpustakaan dan karyawan, di



Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. serta kepada kedua orang tua, dan teman-teman dekat yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Driyarka, A. B. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2), 1-14.
- Ernansyah, B. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pades), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add), Bantuan Keuangan Dari Apbd, Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020). *Jurnal KIAFE*, 12(3).
- Muslikah, S., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014).
- Putri, E. L. C., Soberi, M. & Mazidah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Serta Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa Tenger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, dan Auditing*, 1(1), 12-25.
- Saputri, S. N., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Desa Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bawang Tahun 2018-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 53-62.
- Sumiati, W., Made, A., & Mustikowati, R. I. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi (BHPR) Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2015-2016). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2).
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta. Republik Indonesia.
- Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta. Republik Indonesia.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Jakarta. Republik Indonesia.

